



PEDOMAN PENDADIK IAINMADURA

PEDOMAN PENDIDIKAN



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah patut kiranya kita panjatkan bersama kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan pertolonganNya sehingga penyempurnaan buku pedoman pendidikan ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai umatnya kita senantiasa mengharapkan syafaat beliau di hari kiamat nanti.

Keberadaan pedoman pendidikan sangat penting sebagai landasan operasional dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di IAIN Madura. Pedoman ini bersifat mengikat bagi para dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Karena itu, kerja keras dan kerja sama semua pihak dalam melaksanakan pedoman ini, mutlak dibutuhkan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada sejumlah pihak yang telah membantu menyiapkan naskah, sehingga pedoman ini dapat secepatnya dipublikasikan.

Usulan perbaikan terhadap pedoman ini sangat kami harapkan, demi optimalisasi layanan pendidikan bagi para mahasiswa. Aturan teknis dari pedoman ini, akan diatur lebih lanjut oleh organ pelaksana akademik dan unit pelaksana teknis.

Pamekasan, 27 September 2022

Rektor,



Saiful Hadi



SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN MADURA

Nomor: B-3530/In.38/PP.00.9/09/2022

Tentang

PEDOMAN PENDIDIKAN IAIN MADURA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA,

Menimbang : a. Bahwa untuk optimalisasi pelaksanaan pendidikan di IAIN Madura perlu adanya pedoman pendidikan;

b. Bahwa berdasarkan point (a) tersebut, perlu menetapkan Keputusan Rektor tentang Pedoman Pendidikan IAIN MADURA

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301);

2. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 158. Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan (Lembaran Negara Tahun 2019 Nomor 120);
5. Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN MADURA (Lembaran Negara tahun 2018 Nomor 51);
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tatakerja IAIN MADURA (Lembaran Negara tahun 2019 Nomor 1746);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2019 tentang Statuta IAIN MADURA (Lembaran Negara Tahun 2019 Nomor 528);
8. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam;

9. Risalah Rapat Senat tentang Persetujuan Pedoman Pendidikan IAIN Madura, tanggal 19 September 2022.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Rektor IAIN Madura tentang Pedoman Pendidikan IAIN MADURA.
- Kesatu : Pedoman Pendidikan sebagaimana terlampir, merupakan bagian tak terpisahkan dari keputusan ini;
- Kedua : Keputusan ini berlaku bagi civitas akademika dan tenaga kependidikan IAIN MADURA dalam melaksanakan kegiatan Pendidikan dan pengajaran;
- Ketiga : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini, sepanjang mengenai teknis pelaksanaannya dan tidak bertentangan dengan keputusan ini, dapat diatur oleh Dekan/Direktur;
- Keempat : Menyatakan bahwa Pedoman Pendidikan Program Sarjana sebagaimana Keputusan Rektor Nomor B.1697a/In.38/PP.00.9/2019 tidak berlaku lagi;

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan, dan akan dilakukan perbaikan jika terdapat kesalahan.

Ditetapkan di Pamekasan
Pada tanggal 27 September 2022
Rektor,




Saiful Hadi

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Surat Keputusan Rektor.....	iii
Daftar Isi.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Sejarah Singkat.....	1
B. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi.....	4
C. Fakultas, Pascasarjana, Program Studi, dan Gelar ...	6
D. Struktur Organisasi	8
E. Tatakerja Organisasi.....	12
F. Pimpinan IAIN dari Masa ke Masa	13
BAB II. KURIKULUM	16
A. Ketentuan Umum	16
B. Perubahan dan Perkembangan Kurikulum	17
C. Struktur Kurikulum	17
D. Peninjauan Kurikulum	19
E. Bentuk Pembelajaran	20
F. Perkuliahan	20
G. Praktikum	24
H. Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat	25
I. Monitoring Perkuliahan	27
J. Tugas Akhir	27
BAB III. SISTEM KREDIT SEMESTER.....	37
A. Ketentuan Umum	37
B. Tujuan	37
C. Karakteristik	39
D. Nilai Kredit Semester	39

E.	Masa dan Beban Studi	40
F.	Pemrograman.....	41
G.	Semester Antara.....	42
BAB IV. PENILAIAN HASIL BELAJAR.....		43
A.	Ketentuan Umum	43
B.	Acuan Penilaian	44
C.	Jenis Penilaian	44
D.	Standar Penilaian	46
E.	Ketentuan Penilaian	48
BAB V. ADMINISTRASI AKADEMIK		53
A.	Seleksi Mahasiswa Baru	53
B.	Biaya Pendidikan	54
C.	Registrasi	54
D.	Kartu Tanda Mahasiswa dan Nomor Induk Mahasiswa	58
E.	Mutasi Studi.....	59
D.	Perencanaan Studi	62
E.	Kepenasihatan Akademik	63
F.	Kegiatan Akademik.....	65
G.	Yudisium dan Wisuda.....	65
H.	Ijazah.....	66
I.	Transkrip.....	67
J.	SKPI.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Sejarah Singkat

Secara historis, keberadaan IAIN Madura tidak bisa dipisahkan dari dua lembaga yang mendahului, yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan (1966) dan STAIN Pamekasan (1997).

1. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam terjawab, dengan dibukanya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Pamekasan, pada tanggal 20 Juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 2 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah) berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966.

Pada awal berdiri sampai tahun 1977, kegiatan pendidikan menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini memiliki gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas ±5.000 m² yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar Bachelor of Arts (BA). Kemudian, sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan

beralih ke Program Sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.

2. STAIN Pamekasan

Setelah lebih kurang 31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Perubahan status ini berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, sejak tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulq'adah 1417 Hijriyah. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut, adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya fakultas cabang di daerah. Jenis perguruan tinggi menurut peraturan tersebut, berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Selain itu, selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Maka, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Terbukti, sejak menjadi lembaga mandiri, STAIN terus berkembang menjawab kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Jika selama menjadi fakultas cabang, hanya memiliki satu jurusan/program studi, maka secara bertahap dan pasti STAIN terus menambah jurusan dan program studi. Saat ini, satu-satunya perguruan tinggi Islam negeri di Pulau Madura ini telah memiliki tiga jurusan dan pascasarjana, dengan menyelenggarakan 18 program studi, sebagaimana akan diurai dalam tabel selanjutnya.

3. IAIN Madura

Hingga tahun 2017, usia STAIN telah mencapai sekitar 20 tahun (1997-2017). Selama menjadi STAIN, beragam upaya dan prestasi telah diraih, dan masyarakat pun terus merespon positif keberadaan STAIN Pamekasan. Akhirnya, keberadaan STAIN yang—menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi—bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi “dalam satu rumpun ilmu pengetahuan”, tidak memadai lagi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kebutuhan pembangunan nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar kebutuhan di atas, dilakukan ikhtiar alih bentuk dari STAIN Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Ikhtiar ini dilakukan agar kewenangan lembaga ini lebih luas. Jika STAIN hanya berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu”, maka ketika menjadi IAIN kewenangannya lebih luas, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “sejumlah

rumpun ilmu pengetahuan tertentu”. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan alih status tersebut.

Alhamdulillah, usul perubahan tersebut menjadi nyata setelah Presiden—pada tanggal 5 April 2018—menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun 2018, pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan.

B. Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi

1. Visi:

“Terwujudnya IAIN Madura sebagai Institusi Pendidikan Islam yang unggul sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan Islam integrative dalam membangun peradaban Nusantara”.

2. Misi.

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran dalam menyiapkan lulusan religius dan berdaya saing
- b. Menyelenggarakan penelitian keislaman dan sosial humaniora
- c. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat bidang keislaman dan sosial humaniora
- d. Menyelenggarakan tata kelola institusi yang profesional mendorong suasana akademik unggul
- e. Menggali dan meningkatkan sumber-sumber pembiayaan yang mampu mendorong pengembangan SDM pengelola yang berkualitas

- f. Mengusahakan kerjasama kelembagaan dalam meningkatkan *link and macth* institusi yang progresif berkemajuan .

3. Tujuan

- a. Dihasilkannya lulusan yang mampu bersaing sesuai dengan tuntutan era berkemajuan yang mempertahankan nilai religius.
- b. Dihasilkan program penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan bidang dirosat Islamiyah dan sosial humaniora yang berorientasi pada mutu luaran (*outcome*).
- c. Dihasilkannya program pengabdian kepada masyarakat bidang dirosat Islamiyah dan sosial humaniora yang mampu mendorong pertwujudnya masyarakat berbudaya dan berkarakter Islami.
- d. Dihasilkannya pola tata kelola institusi yang efektif efisien berdampak pada suasana akademik yang unggul yang didukung perangkat TI yang canggih.
- e. Dihasilkannya kegiatan memberikan sumber-sumber pembiayaan dalam pengembangan peningkatan SDM pengelola institusi yang berkualitas.
- f. Terbangunnya kerjasama kelembagaan yang mampu mendorong kemandirian institusi.

4. Strategi

- a. Mengimplementasikan kebijakan umum IAIN Madura secara operasional di tingkat institusi dalam mendorong pencapaian visi misi tujuan kelembagaan berdasarkan visi pendidikan tinggi Islam Kementerian Agama Republik Indonesia didukung perangkat IT yang canggih.

- b. Menetapkan skala prioritas program IAIN Madura ke arah akreditasi unggul/internasional pada Institusi dan semua program studi yang melampaui Standar Nasional Pendidikan.
- c. Optimalisasi program-program pengembangan sumberdaya manusia Institusi dalam mempercepat capaian keunggulan, aspek jabatan akademik Guru Besar, dan sertifikasi kompetensi tenaga kependidikan.
- d. Optimalisasi program kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi bidang dirosat Islamiyah dan sosial humaniora.
- e. Pengembangan infra sturktur kampus baik fisik dan non fisik yang mampu mem-*backup* pengembangan kapasitas keilmuan sivitas akademika dan perbaikan suasana akademik berkelanjutan.

C. Fakultas, Pascasarjana, Program Studi, dan Gelar

IAIN Madura memiliki 4 Fakultas yang mengelola 19 Program Studi sarjana dan Profesi, serta Pascasarjana dengan 5 program studi, dengan rincian sebagai berikut:

1. Fakultas Tarbiyah

- a. Program Studi Pendidikan Agama Islam (gelar lulusan S.Pd)
- b. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (gelar lulusan S.Pd)
- c. Program Studi Tadris Bahasa Inggris (gelar lulusan S.Pd)
- d. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (gelar lulusan S.Pd)
- e. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (gelar lulusan S.Pd)

- f. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (gelar lulusan S.Pd)
- g. Program Studi Tadris IPS (gelar lulusan S.Pd)
- h. Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (gelar lulusan S.Pd)
- i. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (gelar lulusan S.Pd).
- j. Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG).

2. Fakultas Syariah

- a. Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) (gelar lulusan S.H)
- b. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah) (gelar lulusan S.H)
- c. Program studi Hukum Tata Negara (Siyasah Syar'iyah) (gelar lulusan S.H)

3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

- a. Program Studi Perbankan Syariah (gelar lulusan S.E)
- b. Program Studi Ekonomi Syari'ah (gelar lulusan S.E)
- c. Program Studi Akuntansi Syariah (gelar lulusan S.Akun)
- d. Program Studi Manajemen Bisnis Syariah (Gelar lulusan S.E)

4. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FAUD)

- a. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (gelar lulusan S.Sos)
- b. Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir (gelar lulusan S.Ag)
- c. Program Studi Ilmu Hadits (gelar lulusan S.Ag.)

5. Pascasarjana

- a. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)
- b. Program Studi Magister Hukum Keluarga Islam(M.H)
- c. Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)
- d. Program Studi Magister Ekonomi Syariah(M.E)
- e. Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (M.Ag)

D. Struktur Organisasi

IAIN Madura mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam rumpun ilmu agama dan sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Organisasi IAIN terdiri atas tiga organ, yaitu Organ Pengelola, Organ Pertimbangan, dan Organ Pengawasan.

1. Organ Pengelola

Organ pengelola IAIN terdiri atas:

- a. Rektor dan Wakil Rektor;
- b. Fakultas;
- c. Pascasarjana;
- d. Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan;
- e. Lembaga, dan
- f. Unit Pelaksana Teknis.

Rektor mempunyai tugas memimpin dan mengelola penyelenggaraan IAIN berdasarkan kebijakan yang ditetapkan Menteri Agama. Rektor berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Menteri Agama, dan secara fungsional dibina oleh Dirjen Pendidikan Islam.

Dalam melaksanakan tugasnya, Rektor dibantu oleh tiga Wakil Rektor yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Rektor, yaitu:

- a. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga; membantu Rektor dalam bidang akademik dan kelembagaan.
- b. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; membantu Rektor dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan;
- c. Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama; membantu Rektor dalam bidang kemahasiswaan, alumni, dan kerjasama.

Untuk menunjang kegiatan akademik, IAIN memiliki sejumlah Unsur Pelaksana Akademik, yang terdiri atas Fakultas, Pascasarjana, Program Studi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), dan Lembaga Penjaminan Mutu (P2M).

- a. Fakultas adalah himpunan sumber daya pendukung yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan, akademik dalam satu rumpun ilmu disiplin ilmu penge- tahuan, teknologi, dan/atau seni.

- b. Pascasarjana adalah unsur pelaksana akademik yang menyelenggarakan pendidikan Program Magister dalam bidang ilmu-ilmu keislaman.
- c. Pendidikan profesi merupakan Pendidikan Tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan Mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.
- d. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau vokasi.
- e. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menilai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- f. Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, mengaudit, memantau, menilai, dan mengembangkan mutu akademik.

Selain itu, Organ Pelaksana juga dilengkapi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang terdiri atas UPT Perpustakaan, UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD), serta UPT Bahasa.

- a. UPT Perpustakaan, mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, pembinaan dan pengembangan kepastakaan, mengadakan kerja sama antara perpustakaan, mengendalikan, mengevaluasi, dan menyusun laporan kepastakaan.

- b. UPT Teknologi Informasi dan Pangkalan Data, mempunyai tugas pengelolaan dan pengembangan sistem informasi dan pangkalan data di lingkungan institut.
- c. UPT Bahasa, mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa bagi sivitas akademika Institut.

Dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi, IAIN memiliki Unsur Pelaksana Administratif yang dipimpin seorang Kepala Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Keuangan (Biro AUAK), yang bertugas melakukan pelayanan teknis akademik dan kemahasiswaan, kepegawaian, keuangan, data, dan informasi umum. Dalam melaksanakan tugasnya, Kabiro AUAK dibantu oleh dua orang Kabag dan enam Kasubag.

2. Organ Pertimbangan

Organ Pertimbangan IAIN terdiri atas Senat Akademik dan Dewan Pertimbangan. Senat merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik. Senat memiliki tugas sebagai berikut:

- a. memberikan pertimbangan kualitatif calon Rektor;
- b. memberikan pertimbangan kenaikan jabatan fungsional Dosen ke Lektor, Lektor Kepala, dan Profesor;
- c. memberikan pertimbangan pengangkatan pertama dalam jabatan akademik dosen;
- d. menetapkan norma dan ketentuan akademik serta mengawasi penerapannya;

- e. memberikan pertimbangan/masukan kepada Rektor dalam menyusun dan/atau mengubah RIP Institut atau rencana kerja anggaran dalam bidang akademik; dan
- f. memberi pertimbangan kepada Rektor terkait dengan pembukaan, penggabungan atau penutupan Fakultas dan Program Studi.

Sedangkan Dewan Pertimbangan merupakan organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non akademik dan fungsi lain yang ditentukan dalam Statuta IAIN.

3. Organ Pengawasan

Organ Pengawasan IAIN adalah Satuan Pengawasan Internal (SPI) bidang non akademik yang berada dan bertanggungjawab kepada Rektor.

E. Tatakerja Organisasi

Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan IAIN, dalam melaksanakan tugasnya wajib:

1. Menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi, baik di lingkungan masing-masing satuan organisasi di lingkungan Institut, maupun dengan institusi lain di luar IAIN sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing;
2. Mengawasi bawahan masing-masing, dan apabila terjadi penyimpangan supaya mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
3. Menyampaikan laporan berkala tepat pada waktunya;

4. Bertanggungjawab memimpin dan melakukan koordinasi dengan bawahan masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan;
5. Menyusun struktur organisasi yang menggambarkan tata hubungan kerja yang efektif dan efisien terhadap seluruh jabatan di lingkungan Institut; dan
6. Menyusun dan mengembangkan kebijakan, program, serta kegiatan berdasar rencana strategis yang telah ditetapkan dengan menerapkan asas pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, dan akuntabel.

F. Pimpinan IAIN dari Masa ke Masa

Sejak berdiri (1966) hingga kini (2022), IAIN Madura telah berusia lebih kurang 55 tahun, setengah abad lebih. Dalam masa-masa tersebut, telah terjadi alih kepemimpinan sesuai periode yang telah ditetapkan. Setiap pemimpin memiliki gaya, kemampuan, dan tantangan beragam dalam memimpin lembaga ini. Namun, yang jelas, setiap pemimpin memiliki andil besar dalam memajukan lembaga. Tabel berikut menunjukkan tokoh-tokoh yang pernah berjasa dalam memimpin Fakultas Tarbiyah Cabang IAIN Sunan Ampel hingga IAIN Madura:

No	Nama	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. H. Munir S.A	Dekan Fak Tarbiyah	20 Juli 1966 s.d 1 Maret 1970
2	Drs. H. Djawahir Syamsuri	Dekan Fak Tarbiyah	1 Maret 1971 s.d 12 Oktober 1983

3	Drs. H. Bustami Said	Dekan Fak Tarbiyah	12 Oktober 1983 s.d 1 November 1991
4	Drs. H. Dimjati	Dekan Fak Tarbiyah	1 November 1991 s.d 21 Agustus 1998
5	Drs. H. Moh. Zaini, MM	Ketua STAIN	21 Agustus 1998 s.d 24 Juli 2000
6	Drs. H. Bustami Said	Ketua STAIN	24 Juli 2000 s.d 11 Agustus 2004
7	Dra. Hj. Mariatul Qibtiyah, M.Ag	Ketua STAIN	10 Agustus 2004 s.d 8 Agustus 2008
8	Dr. Idri, M.Ag	Ketua STAIN	8 Agustus 2008 s.d 16 Oktober 2012
9	Dr. H. Taufiqurrahman, M.Pd	Ketua STAIN	16 Oktober 2012 s.d 10 Oktober 2016
10	Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag	Ketua STAIN	10 Oktober 2016 s.d 20 April 2018
11	Dr. H. Mohammad Kosim, M.Ag	Rektor IAIN	20 April 2018 s.d 20 April 2022
12	Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.	Rektor IAIN	28 April 2022 s.d. Sekarang

BAB II

KURIKULUM

A. Ketentuan Umum

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Isi kurikulum adalah seperangkat matakuliah, kajian ilmiah, dan pengalaman belajar tertentu pada setiap Program Studi untuk menyelaraskan pendidikan dan pengajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan kebijakan serta perubahan masyarakat;
3. KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kerja yang menyandingkan, menyetarakan, mengintegrasikan sektor pendidikan dan pelatihan serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan jabatan kerja di berbagai sektor.
4. Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.
5. Kompetensi lulusan adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa baik pada tataran kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Perubahan dan Perkembangan Kurikulum IAIN Madura

1. Mulai tahun akademik 2017/2018, IAIN Madura menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan merujuk pada Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
2. Mulai tahun akademik 2022/2023, IAIN Madura menerapkan kurikulum KKNI dengan pendekatan MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) berdasarkan Keputusan mendikbudristek (Kepmendikbudristek) nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
3. Pengembangan pembelajaran dalam kurikulum perguruan tinggi dengan pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di IAIN Madura ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor IAIN MADURA Nomor: B-2403/In.38/R/OT.01.3/07/2022.
4. Kurikulum Program Magister merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan ketentuan lain yang terkait.

C. Struktur Kurikulum

1. Kurikulum IAIN MADURA mencerminkan perpaduan kurikulum di tingkat Institut, Fakultas/Pascasarjana, dan Program Studi. Kurikulum tingkat Institut merupakan implementasi dari visi dan misi IAIN Madura; Kurikulum tingkat Fakultas mencerminkan bidang

- ilmu yang dikembangkan oleh masing-masing Fakultas/pascasarjana; dan Kurikulum Program Studi mencerminkan spesifikasi bidang keilmuan tertentu yang dikembangkan oleh masing-masing Program Studi;
2. Struktur Kurikulum IAIN MADURA dikelompokkan ke dalam tiga kompetensi, yaitu:
 - a. Kompetensi Utama, adalah kompetensi yang berhubungan dengan program studi tertentu yang harus dikuasai mahasiswa;
 - b. Kompetensi Pendukung, yaitu kompetensi yang mendukung pencapaian kompetensi utama;
 - c. Kompetensi Lain, adalah kompetensi yang berasal dari program studi lain, untuk memperkaya lulusan program studi tertentu.
 3. Struktur kurikulum dengan pendekatan MBKM menggunakan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Kompetensi Utama, merupakan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa terkait dengan program studi yang dipilih. Kompetensi utama ini, dapat diprogram sekitar 54 % dari keseluruhan kompetensi.
 - b. Kompetensi Pendukung, merupakan kompetensi lulusan yang masih berhubungan dengan program studi yang dipilih, namun tak wajib diberikan pada lulusannya. Kompetensi ini dapat diprogram sebanyak 30% dari keseluruhan kompetensi.
 - c. Kompetensi Lain, adalah jenis kompetensi di luar program studi, namun diprogram untuk memperkaya lulusan suatu program studi.

Kompetensi ini dapat diprogram sebanyak 16 % dari keseluruhan kompetensi.

4. Adapun Struktur kurikulum yang diterapkan pada Program Magister berisi sejumlah mata kuliah yang dikelompokkan ke dalam tiga kompetensi sebagai berikut:
 - a. Kompetensi Utama, merupakan kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa terkait dengan program studi yang dipilih. Kompetensi utama ini, dapat diprogram antara 40%-80% dari keseluruhan kompetensi.
 - b. Kompetensi Pendukung, merupakan kompetensi lulusan yang masih berhubungan dengan program studi yang dipilih, namun tak wajib diberikan pada lulusannya. Kompetensi ini dapat diprogram antara 20%-40% dari keseluruhan kompetensi.
 - c. Kompetensi Lain, adalah jenis kompetensi di luar program studi, namun diprogram untuk memperkaya lulusan suatu program studi. Kompetensi ini dapat diprogram 0-30% dari keseluruhan kompetensi

D. Peninjauan Kurikulum

1. Peninjauan kurikulum dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka perbaikan mutu lulusan;
2. Perbaikan yang dilakukan sebagai tindak lanjut kegiatan evaluasi dapat berupa perbaikan terhadap pelaksanaan maupun perbaikan bahan kurikulum itu sendiri, dalam rangka pemutakhiran kurikulum yang erat kaitannya dengan perkembangan terkini dalam bidang ilmu yang dikaji, perubahan kebijakan,

- perkembangan tuntutan masyarakat, serta kebutuhan tenaga kerja atau tenaga ahli.
3. Perubahan kurikulum atau terbentuknya kurikulum baru dirancang oleh Dekan/Direktur, disahkan Senat IAIN, dan ditetapkan pemberlakuannya berdasarkan Surat Keputusan Rektor.
 4. Perubahan kurikulum dilakukan setelah dilakukan peninjauan ulang (*review*) dalam waktu paling cepat setara dengan masa studi (2 tahun).

E. Bentuk Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif antara dosen dengan mahasiswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran di perguruan tinggi dapat berbentuk kuliah teori, praktikum, kerja lapangan, atau gabungan di antara ketiga bentuk tersebut.

1. Perkuliahan teori adalah mengkaji dan mengupayakan penguasaan mahasiswa atas teori, prinsip, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan satu bidang studi.
2. Praktikum adalah kegiatan mengaplikasikan teori dalam kondisi dan situasi terbatas sesuai dengan keahlian prodi,
3. Kerja lapangan adalah kegiatan untuk mengaplikasikan teori dalam keadaan nyata di lapangan.

F. Perkuliahan

1. Perkuliahan terdiri atas kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur, dan kegiatan mandiri, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan perkuliahan terjadwal, misalnya berupa

- kegiatan ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab, atau kegiatan akademik lainnya;
- b. Kegiatan terstruktur adalah kegiatan belajar di luar jam terjadwal, di mana mahasiswa melaksanakan tugas dari dan dalam bimbingan dosen;
 - c. Kegiatan mandiri adalah kegiatan belajar yang diatur oleh mahasiswa sendiri untuk memperkaya pengetahuannya dalam rangka menunjang kegiatan terstruktur yang berupa belajar di perpustakaan, wawancara dengan nara sumber, dan kegiatan lain yang sejenis;
 - d. Perkuliahan terintegrasi dengan penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa.
 - e. Perkuliahan dengan pendekatan MBKM akan diatur tersendiri melalui pedoman yang dibuat oleh fakultas.
2. Proses perkuliahan pada Pascasarjana bersifat *research based learning* yang dirancang sedemikian rupa untuk mewujudkan pembelajaran bermutu.
 3. Proses perkuliahan pada Pascasarjana bersifat mandiri, yakni melakukan kajian dan/atau penelitian secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penyusunan laporan, presentasi dalam seminar kelas, serta pertanggungjawaban akademisnya.
 4. Untuk menjamin pembelajaran yang berkualitas, diadakan tugas-tugas belajar mandiri yang terintegrasi dengan seminar dan diskusi kelas.
 5. Ketentuan perkuliahan bagi mahasiswa:

- a. Mahasiswa yang telah melakukan registrasi dan perencanaan studi, wajib mengikuti perkuliahan yang diselenggarakan IAIN;
 - b. Setiap mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan tatap muka minimal 75% dari 16 kali tatap muka perkuliahan.
 - c. Mahasiswa yang tidak memenuhi ketentuan tatap muka, tidak dapat mengikuti Ujian Akhir Semester (UAS);
 - d. Mahasiswa yang tidak hadir dalam suatu perkuliahan dengan dispensasi dari Pimpinan IAIN (Rektor/Dekan) dicatat sebagai kehadiran dalam perkuliahan;
 - e. Saat mengikuti perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya, mahasiswa harus berpakaian rapi dan sopan (sesuai ketentuan kode etik), wajah terbuka, dan berakhlakul karimah;
6. Ketentuan perkuliahan bagi dosen:
- a. Setiap dosen pengampu matakuliah harus membuat Rencana Perkuliahan Semester (RPS) yang ditandatangani oleh dosen yang bersangkutan, dan divalidasi oleh Koordinator rumpun mata kuliah (RMK) dan Ketua Program Studi. RPS memuat:
 - 1) Nama Prodi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu;
 - 2) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah
 - 3) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;

- 4) Bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
 - 5) Metode pembelajaran;
 - 6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan setiap tahap pembelajaran;
 - 7) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan mahasiswa dalam satu semester;
 - 8) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian, dan;
 - 9) Daftar referensi yang digunakan.
(d disesuaikan dengan RPS, SAP)
- b. Dosen wajib mengajar 16 kali tatap muka perkuliahan, termasuk di dalamnya ujian tengah semester dan ujian akhir semester;
- c. Karakteristik pembelajaran harus memenuhi nilai-nilai islami, akhlakul karimah, kearifan, dan kesucian jiwa:
- 1) Nilai-nilai islam moderat (islamic value); yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran diraih melalui kesabaran (istibar), ketekunan (hirsun), kejujuran (sidiq), dan amanah.
 - 2) Akhlakul karimah; yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran diraih melalui budi pekerti yang baik
 - 3) Kearifan (hikmah); yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran diraih melalui cara yang arif dan bijaksana.

- 4) Kesucian jiwa (tazkiyatun nufus); yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran diraih melalui ketulusan dan keikhlasan.
- d. Proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen dan mahasiswa yang dilakukan secara humanis, andragogik, menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, inklusivisme, moderatisme, keindonesiaan, dan memanfaatkan teknologi informasi.
- e. Dosen dengan jabatan fungsional minimal Lektor Kepala, dapat menunjuk Asisten Dosen atas persetujuan Ketua Prodi dan Dekan. Petunjuk teknis asistensi dosen diatur oleh Fakultas masing-masing.

G. Praktikum

1. Praktikum adalah kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler yang berbentuk penerapan kuliah atau ilmu pengetahuan tertentu dalam rangka pembentukan kompetensi profesional yang diperlukan.
2. Praktikum ada dua model. Praktikum regular dan praktikum sertifikasi kompetensi.
3. Kegiatan praktikum regular bertujuan agar mahasiswa memiliki:
 - a. Keterampilan teknis dan kecakapan praktis sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Islam;
 - b. Keterampilan teknis dan kecakapan praktis sebagai peserta program studi tertentu;
 - c. Keterampilan teknis dan kecakapan praktis alternatif yang dibutuhkan di masyarakat.

4. Pelaksanaan praktikum dibimbing oleh dosen atau pihak lain yang dibutuhkan.
5. Pembimbing dari dosen harus memiliki jabatan fungsional akademik minimal Asisten Ahli berpendidikan minimal S2.
6. Peserta praktikum regular adalah mahasiswa yang telah memenuhi syarat berikut:
 - 1) Terdaftar sebagai mahasiswa aktif;
 - 2) Telah menyelesaikan studi minimal 100 SKS.
 - 3) Lulus tes kemahiran membaca al-Qur'an dan kemahiran ibadah dasar, yang ditunjukkan dengan keterangan/sertifikat lulus;
7. Praktikum sertifikasi kompetensi bertujuan agar mahasiswa mendapatkan sertifikat profesi, dibentuk dan dilaksanakan oleh fakultas.

H. Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kuliah kerja lapangan yang bertujuan untuk mengaplikasikan teori di masyarakat dilaksanakan oleh fakultas dan/atau LPPM.
2. Tujuan KPM:
 - a. memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan pembangunan secara pragmatis dan interdisipliner;
 - b. dapat memberikan pemikiran berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni dalam upaya menumbuhkan,

- mempercepat serta mempersiapkan kader-kader pembangunan; dan
- c. memperoleh dan mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari dan kepada warga masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan secara pragmatis melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral.
3. Bentuk penyelenggaraan KPM sebagai berikut:
- a. KPM Reguler yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang penyelenggaraannya terjadwal berdasarkan kalender akademik, dengan tema pemberdayaan masyarakat bersifat tematik. KPM dengan bentuk ini diselenggarakan oleh Fakultas dengan berkoordinasi dengan LPPM.
 - b. KPM Terpadu adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dengan kegiatan praktikum suatu program studi, yang dalam penyelenggaraannya mahasiswa melakukan pengabdian kepada masyarakat dan di waktu yang sama juga melakukan kegiatan praktikum. Diselenggarakan oleh fakultas/program studi tertentu dengan berkoordinasi dengan LPPM.
 - c. KPM mandiri adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diajukan oleh mahasiswa dengan mengikuti ketentuan Fakultas dengan berkoordinasi dengan LPPM.
 - d. KPM kolaboratif adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berkolaborasi dengan

perguruan tinggi lain. KPM dengan bentuk ini diselenggarakan oleh LPPM.

4. Peserta KPM adalah mahasiswa IAIN yang telah memenuhi syarat berikut:
 - a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif;
 - b. Telah menyelesaikan studi minimal 100 SKS.
 - c. Lulus tes kemahiran membaca al-Qur'an dan kemahiran ibadah dasar, yang ditunjukkan dengan keterangan/sertifikat lulus.

I. Monitoring Perkuliahan

1. Pelaksanaan monitoring perkuliahan dilakukan oleh Dekan/Direktur, Ketua Program Studi, dan Lembaga Penjaminan Mutu.
2. Monitoring dan evaluasi perkuliahan dilakukan terutama menyangkut kompetensi dosen serta kehadiran dosen dan mahasiswa.
3. Hasil monitoring dan evaluasi akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan-keputusan penting, yakni: (a) penugasan dosen dalam mengajar mata kuliah tertentu; (b) keharusan bagi mahasiswa untuk melengkapi atau mengganti ketidakcukupan kualifikasi akademik yang dibebankan akibat ketidakhadirannya dalam perkuliahan; dan (c) menetapkan mahasiswa yang tidak berhak mengikuti Ujian Tengah Semester (UTS) atau Ujian Akhir Semester (UAS).

J. Tugas Akhir

1. Tugas akhir program sarjana dapat berupa:
 - a. Skripsi bagi program sarjana dengan ketentuan berikut:

- 1) Skripsi merupakan karya tulis ilmiah yang harus disusun setiap mahasiswa pada akhir studinya berdasarkan hasil penelitian lapangan atau kajian kepustakaan, sebagai prasyarat menyelesaikan program sarjana;
 - 2) Penulisan skripsi dimaksudkan untuk menilai kecakapan mahasiswa dalam memecahkan masalah ilmiah dengan cara mengadakan penelitian, menganalisis dan menarik kesimpulan serta melaporkan hasilnya;
 - 3) Mahasiswa dapat mengajukan judul skripsi apabila telah menyelesaikan minimal 100 SKS, dan telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian.
- b. Karya Ilmiah berupa artikel, dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Penulisan artikel ilmiah dapat dilakukan setelah mahasiswa menempuh mata kuliah metodologi penelitian
 - 2) Artikel dimaksud dimuat minimal dalam jurnal terakreditasi peringkat 3
 - 3) Mahasiswa dimaksud sebagai penulis pertama/utama
 - 4) Tema artikel yang ditulis sesuai dengan kompetensi prodi
 - 5) Ketentuan lebih lanjut tentang Penulisan Karya Ilmiah pengganti skripsi diatur secara teknis oleh masing-masing fakultas.

2. Tugas Akhir Program Magister:

- a. Tugas akhir terdiri atas tesis dan/atau artikel;

- b. Mahasiswa dapat memilih salah satu dari tugas akhir tersebut;
 - c. Artikel yang dapat diakui sebagai tugas akhir harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - 1) Substansi artikel harus terkait dengan bidang keilmuan program studi yang dipilih;
 - 2) Artikel diterbitkan di jurnal terakreditasi Sinta 1/ sederajat sebanyak satu artikel sebagai penulis utama; atau diterbitkan di jurnal Sinta 2 sebanyak dua artikel sebagai penulis utama.
 - 3) Artikel diterbitkan pada saat menjadi mahasiswa Program Magister
3. Prosedur Pendaftaran Proposal dan/atau Skripsi
- a. Mahasiswa dapat berkonsultasi dengan Dosen Penasihat Akademik;
 - b. Mahasiswa harus mengajukan judul skripsi kepada Ketua Prodi;
 - c. Ketua Prodi berwenang menyetujui atau tidak menyetujui judul yang diusulkan, berdasarkan pertimbangan akademik;
 - d. Apabila judul disetujui, Ketua Prodi mengusulkan nama pembimbing ke Dekan untuk ditetapkan oleh Dekan;
 - e. Penyusunan proposal skripsi dan skripsi berdasarkan pada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan Fakultas;
 - f. Penyusunan proposal skripsi dan skripsi dianggap selesai, apabila telah disetujui dan ditandatangani oleh pembimbing;

4. Ujian Proposal

- a. Mahasiswa mendaftar ujian proposal dengan mengisi formulir pendaftaran sesuai ketentuan;
- b. Kaprodi mengusulkan penguji proposal untuk ditetapkan oleh Dekan, 1 orang dari unsur pembimbing, dan 1 orang dari unsur dosen yang memenuhi syarat;
- c. Penunjukan tim penguji proposal berdasarkan pada kompetensi, profesionalitas, dan proporsionalitas;
- d. Apabila anggota penguji dari unsur dosen berhalangan hadir pada saat ujian berlangsung sesuai jadwal, Ketua Prodi mengusulkan penguji pengganti kepada Dekan sesuai dengan kompetensi;
- e. Durasi waktu ujian proposal skripsi, maksimal selama 60 menit.
- f. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus ujian, harus mendaftar ujian kembali sesuai rekomendasi hasil ujian;
- g. Jika ada rekomendasi perubahan judul, pada saat bimbingan atau ujian, mahasiswa harus melapor kepada Ketua Program Studi;
- h. Mahasiswa yang dinyatakan lulus ujian, wajib memperbaiki proposalnya berdasarkan rekomendasi tim penguji dan mendapat pengesahan dari penguji maksimal dalam 15 hari kerja;
- i. Jika dalam 15 hari kerja tidak menyelesaikan revisi, maka dianggap tidak lulus dan wajib mengikuti ujian kembali.
- j. Masing-masing penguji harus mengunggah nilai ujian ke sistem paling lambat 3 (tiga) jam setelah ujian

- k. Dalam hal pengujian berhalangan dalam bimbingan pasca ujian proposal hingga batas waktu yang ditentukan, maka yang bersangkutan dapat diganti sesuai kebijakan Kaprodi.
 - l. Proposal yang telah disahkan pengujian, diserahkan 1 rangkap ke Sekretaris Prodi untuk diarsipkan.
5. Ujian Komprehensif Program Magister
- a. Ujian komprehensif adalah salah satu bentuk ujian tulis dan lisan yang harus diikuti setiap mahasiswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan bidang keahlian program studi.
 - b. Ujian komprehensif wajib diikuti setiap mahasiswa yang telah lulus semua mata kuliah sebelum yang bersangkutan mendaftar ujian proposal tesis.
 - c. Ujian komprehensif dilakukan oleh Tim Pengujian yang ditetapkan oleh Rektor
 - d. Penentuan mata ujian komprehensif dan teknis pelaksanaannya ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur Pascasarjana IAIN.
6. Ujian Tugas Akhir
- a. Ujian Skripsi
 - 1) Untuk mendaftar ujian skripsi, mahasiswa harus sudah menempuh 138 SKS dan lulus semua mata kuliah wajib.
 - 2) Ujian skripsi dilakukan untuk mengukur kualitas karya mahasiswa dan penguasaan akademik mahasiswa terhadap karya yang dihasilkan.
 - 3) Skripsi yang akan diujikan harus telah melalui uji similaritas bab 1 dan 4, dengan tingkat

kemiripan maksimal 25% kepada Sekretaris Prodi.

- 4) Untuk mengikuti ujian skripsi, mahasiswa melakukan pendaftaran ujian skripsi, dengan ketentuan; a) mengisi formulir pendaftaran sesuai ketentuan; b) menyerahkan kelengkapan administrasi sesuai ketentuan Fakultas;
- 5) Skripsi diuji oleh tim penguji yang terdiri dari: 1 orang unsur pembimbing, 1 orang penguji proposal, dan 1 orang unsur dosen yang memenuhi syarat;
- 6) Penetapan tim penguji skripsi didasarkan pada kompetensi, profesionalitas, dan proporsionalitas;
- 7) Apabila anggota tim penguji berhalangan hadir saat ujian berlangsung, Ketua Program Studi mengusulkan penguji pengganti sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan;
- 8) Durasi waktu ujian skripsi selama maksimal 60 menit.
- 9) Unsur-unsur penilaian dalam ujian skripsi adalah: (a) Kualitas skripsi (teori, metode, data penelitian, dan analisis), dan (b) Presentasi ujian skripsi (penguasaan dan argumentasi)
- 10) Kelulusan ujian skripsi didasarkan atas 20% nilai ujian proposal dan 80% nilai ujian skripsi, serta harus diumumkan oleh ketua sidang skripsi pada akhir pelaksanaan ujian;
- 11) Masing-masing penguji harus mengunggah nilai ujian ke sistem paling lambat 3 (*tiga*) jam setelah ujian;

- 12) Dalam hal terdapat penguji yang tidak memberikan nilai pada saat ujian, maka nilai ujian skripsi didasarkan atas rerata nilai dua penguji lainnya;
- 13) Mahasiswa yang tidak lulus ujian skripsi, wajib mendaftarkan ujian kembali sesuai ketentuan yang berlaku;
- 14) Mahasiswa yang telah lulus ujian skripsi dengan revisi, wajib menyelesaikan revisi maksimal dalam 15 hari kerja;
- 15) Jika dalam 15 hari kerja tidak menyelesaikan revisi, maka dianggap tidak lulus dan wajib mengikuti ujian kembali;
- 16) Dalam hal penguji berhalangan dalam pembimbingan pasca ujian skripsi hingga batas waktu revisi yang ditentukan, maka yang bersangkutan dapat diganti sesuai kebijakan Kaprodi;

b. Ujian Tesis

- 1) Mahasiswa program magister dapat menempuh ujian tesis jika telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Pascasarjana IAIN Madura.
- 2) Dewan Penguji Tesis berjumlah 4 (empat) orang yang terdiri atas: ketua, sekretaris, dan anggota;
- 3) Dengan pertimbangan-pertimbangan akademis, Dewan Penguji Tesis dapat ditetapkan penguji dari luar IAIN.
- 4) Tehnis Pelaksanaan ujian tesis dilakukan dalam sidang ujian tesis, yang diatur dengan mengikuti ketentuan yang berlaku pada Pascasarjana;

- 5) Sidang ujian tesis berlangsung paling lama 90 menit;
- 6) Kelulusan ujian tesis merupakan persyaratan mutlak untuk menentukan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan program pendidikan magister.
- 7) Perbaikan naskah tesis dilakukan berdasar saran dan catatan-catatan dari anggota Dewan Penguji sesuai waktu yang ditetapkan dewan penguji;
- 8) Dalam hal Mahasiswa tidak lulus ujian tesis, diwajibkan memperbaiki tesisnya dan diberi kesempatan mengulang ujian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

6. Pembimbing dan Penguji

a. Pembimbing dan Penguji Skripsi

- 1) Pembimbing dan penguji skripsi adalah dosen tetap IAIN dengan jabatan fungsional akademik minimal Asisten Ahli, berpendidikan minimal S2, memiliki keahlian membimbing, dan bersedia melakukan bimbingan sesuai kaidah ke-ilmuan;
- 2) Tugas pembimbing adalah membimbing mahasiswa dalam menyusun skripsi, mulai dari menyusun proposal hingga skripsi siap diuji;
- 3) Setiap mahasiswa penyusun skripsi, dibimbing oleh minimal seorang pembimbing;
- 4) Jika pembimbing yang tersedia di fakultas tidak mencukupi, maka Ketua Prodi dapat mengusulkan pembimbing lain yang berasal dari dosen lintas fakultas dan ditetapkan oleh Dekan.

- 5) Pembimbing dapat diganti di masa pembimbingan, karena:
 - a) Berhalangan tetap;
 - b) Pensiun sebagai PNS;
 - c) Pindah tugas ke lembaga lain di luar IAIN;
 - d) Tugas belajar;
 - e) Tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagai pembimbing.
 - 6) Pembimbing dan penguji ditetapkan oleh Dekan setelah mendapat usulan dari Ketua Prodi.
- b. Pembimbing, Penguji, dan Pembaca Tesis
- 1) Setiap mahasiswa dibimbing oleh 2 (dua) dosen pembimbing yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Rektor atas usulan Direktur.
 - 2) Pembimbing sekaligus menjadi anggota penitia ujian akhir atau disebut juga Dewan Penguji Tesis.
 - 3) Pembimbing tesis harus memiliki kemampuan akademik untuk membimbing calon magister dan mendapat tugas untuk membimbing berdasarkan Surat Keputusan Rektor.
 - 4) Pembimbing tesis adalah dosen Pascasarjana berpangkat minimum Lektor lulusan program doktor, yang memiliki keahlian dalam bidang studi spesialisasi mahasiswa yang dibimbing.
 - 5) Penggantian pembimbing tesis dapat dilakukan berdasarkan alasan-alasan yang dapat diterima secara akademik karena diduga kuat akan berakibat terhambatnya penyelesaian penulisan.
 - 6) Direktur dapat menunjuk Pembaca Naskah Tesis yang berasal dari dosen Pascasarjana yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan.

- 7) Pembaca Naskah mengkaji naskah tesis terutama dari aspek teknis penulisan untuk disesuaikan dengan pedoman penulisan tesis yang diterbitkan Pascasarjana IAIN Madura.
- 8) Pembaca Naskah Tesis menyampaikan rekomendasi secara tertulis tentang derajat kelayakan tesis.
- 9) Mahasiswa bisa mendaftar untuk ujian tesis, jika tesis telah disetujui oleh Pembaca Naskah Tesis.

7. Pelaporan Pasca Ujian Skripsi/Tesis

- a. Skripsi yang telah diuji dan dinyatakan lulus, serta disetujui oleh tim penguji dan disahkan oleh Dekan.
- b. Warna sampul dan template skripsi sesuai dengan ketentuan fakultas.
- c. Softcopy skripsi dan artikel sesuai template jurnal prodi, diunggah ke repository IAIN.
- d. bukti unggah softcopy skripsi divalidasi oleh KaProdi di kartu kendali.
- e. Tesis yang telah diujikan harus dipublikasikan ke repository IAIN dan ke jurnal terakreditasi.
- f. Publikasi tesis atau karya ilmiah lainnya ke jurnal terakreditasi menjadi syarat pengambilan ijazah.

BAB III

SISTEM KREDIT SEMESTER

A. Ketentuan Umum

1. Sistem Kredit Semester adalah suatu sistem pendidikan di mana beban studi mahasiswa, beban kerja dosen, dan beban penyelenggaraan program dinyatakan dengan kredit. Sistem Kredit Semester menggunakan satuan waktu semester dalam satu tahun akademik, terdiri atas semester ganjil, semester genap, dan semester antara.
2. Semester adalah satuan waktu pembelajaran efektif selama 16 minggu, termasuk Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).
3. Satuan Kredit Semester (SKS) adalah satuan yang digunakan untuk menyatakan besarnya beban studi mahasiswa, besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha kumulatif bagi suatu program tertentu, serta besarnya usaha untuk menyelenggarakan pendidikan bagi perguruan tinggi dan khususnya bagi tenaga pengajar.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum, penerapan Sistem Kredit Semester bertujuan agar dapat lebih memenuhi tuntutan pembangunan dengan memberikan kemungkinan yang lebih luas kepada mahasiswa untuk memilih program studinya menuju suatu jenjang keahlian tertentu sesuai dengan penyajian program

pendidikan yang luwes dan beragam pada masing-masing program studi.

2. Tujuan khusus

Sedangkan secara khusus, penerapan Sistem Kredit Semester memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk mencapai kecakapan tertentu dan mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu yang singkat;
- b. Memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih program studi sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya;
- c. Memberikan kemungkinan dicapainya keseimbangan antara masukan dan keluaran mahasiswa setiap tahun akademik;
- d. Mempermudah penyesuaian kurikulum dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan/kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini;
- e. Memberikan kemungkinan agar sistem evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dapat diselenggarakan dengan sebaik-baiknya;
- f. Memberi kemungkinan pengalihan kredit antar Program Studi di lingkungan IAIN Madura;
- g. Memberikan kemungkinan perpindahan (mutasi) mahasiswa antar PTAIN/PTN se Indonesia;
- h. Memberikan kemungkinan pemberian izin bagi mahasiswa yang mengajukan cuti studi dalam mekanisme keluar-masuk (exit-entry) yang terencana.

C. Karakteristik

1. Setiap matakuliah diberi harga yang dinamakan bobot kredit;
2. Bobot kredit setiap matakuliah dapat berbeda-beda;
3. Bobot kredit masing-masing matakuliah ditentukan atas dasar usaha penyelesaian tugas-tugas yang dinyatakan dalam program perkuliahan, praktikum, kerja lapangan, maupun tugas lainnya;
4. Memberikan peluang kepada mahasiswa untuk menentukan:
 - a. Matakuliah dan kegiatan studi lainnya yang diprogram dalam satu semester tertentu;
 - b. Perencanaan studi pada semester berikutnya sesuai dengan hasil studi yang diperoleh pada semester yang lalu.

D. Nilai Kredit Semester

Nilai kredit semester merupakan penghargaan terhadap semua kegiatan mahasiswa dalam rangka perkuliahan, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai Kredit Perkuliahan Biasa

Satu satuan kredit semester (1 SKS) perkuliahan setara dengan:

 - a. 50 menit kegiatan tatap muka terjadwal;
 - b. 50 menit kegiatan akademik terstruktur;
 - c. 70 menit kegiatan akademik mandiri.
2. Nilai Kredit Perkuliahan Seminar

Satu satuan kredit semester (1 SKS) untuk seminar setara dengan 12 kali mengikuti seminar yang sesuai dengan keahliannya, termasuk satu (1) kali sebagai penyaji.

3. Nilai Kredit Praktikum
Satu satuan kredit semester (1 SKS) setara dengan tugas praktikum selama 3 jam seminggu dalam satu semester.
4. Nilai Kredit Perkuliahan Pengabdian kepada Masyarakat
Satu satuan kredit semester (1 SKS) setara dengan 170 menit perminggu.
5. Nilai Kredit Penulisan Tugas Akhir
Satu satuan kredit semester (1 SKS) setara dengan 90 jam melakukan konsultasi, penelitian, pengumpulan data, dan penulisan skripsi/karya ilmiah pengganti skripsi.

E. Masa dan Beban Studi

1. Masa studi adalah waktu yang diperlukan oleh seorang mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, terhitung sejak pertama kali terdaftar sebagai mahasiswa IAIN;
2. Masa studi Program Sarjana di IAIN adalah antara 3,5 tahun sampai 7 tahun (7 semester sampai 14 semester).
3. Masa studi pada Program Magister ditempuh dalam waktu 2 (dua) tahun dan paling lama 4 (empat) tahun.
4. Masa Studi program profesi paling lama 3 (tiga) tahun akademik setelah menyelesaikan program sarjana, atau program diploma empat/sarjana terapan,
5. Beban studi adalah jumlah SKS yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk dapat dinyatakan lulus pada program pendidikan tertentu.

6. Beban studi minimal yang wajib diselesaikan Program Sarjana IAIN Madura adalah 144 (*seratus empat puluh empat*) SKS.
7. Beban studi minimal yang harus ditempuh Program Magister adalah 45 (*empat puluh lima*) SKS.
8. Beban studi program profesi paling sedikit 24 (*dua puluh empat*) SKS.

F. Pemrograman

Pemrograman SKS beban belajar diatur sebagai berikut:

1. Beban belajar maksimal bagi mahasiswa semester I adalah 20 SKS;
2. Beban belajar pada semester II dan seterusnya ditentukan oleh Indeks Prestasi terakhir. Pemrograman jumlah SKS sesuai dengan tabel berikut:

IPS	SKS YAD
3,00 – 4,00	24
2,50 – 2,99	22
2,00 – 2,49	20
1,50 – 1,99	18
0,00 – 1,49	16

3. Sisa SKS yang tidak diprogramkan, tidak dapat diprogram pada semester berikutnya;

4. Mahasiswa yang cuti studi pada semester tertentu, penetapan jumlah SKS berikutnya sesuai dengan jumlah SKS semester sebelum cuti;
5. Mahasiswa mutasi, diberikan beban maksimal 20 SKS;
6. Pemrograman matakuliah oleh mahasiswa harus memperhatikan mata kuliah pra-syarat;
7. Pemrograman mata kuliah dilakukan secara online sesuai kalender akademik.

G. Semester Antara

Selain semester ganjil dan genap, IAIN dapat menggelar semester antara bagi program sarjana, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Semester antara adalah semester yang digelar di antara semester genap dan semester ganjil atau sebaliknya;
2. Waktu penyelenggaraan semester antara, minimal 8 minggu (16 kali tatap muka);
3. Besaran Biaya semester antara adalah 1 (satu) kali UKT
4. Petunjuk teknis pelaksanaan semester antara diatur oleh fakultas masing-masing.

BAB IV

PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. Ketentuan Umum

1. Penilaian hasil belajar mahasiswa adalah suatu usaha untuk mengukur dan menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan program pendidikan tertentu.
2. Penilaian keberhasilan belajar mahasiswa dilakukan dengan cara mendapatkan informasi tentang prestasi mahasiswa, melalui penyelenggaraan ujian, pemberian tugas, pengamatan, praktikum, pengabdian kepada masyarakat, dan penulisan laporan/karya ilmiah.
3. Penilaian hasil belajar mahasiswa bertujuan:
 - a. Mengukur dan menilai perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan program pendidikan dalam kurun waktu studi tertentu;
 - b. Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan program pendidikan;
 - c. Menentukan nilai yang diperoleh mahasiswa pada setiap kuliah yang diprogram dan menetapkan nilai/predikat Indeks Prestasi (IP) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).
4. Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

B. Acuan Penilaian

Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa, dapat menggunakan acuan penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian Acuan Normatif (PAN), yaitu penilaian yang membandingkan hasil belajar seorang mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa lain dalam kelompoknya. Sistem PAN dipakai dengan ketentuan:
 - a. Nilai mahasiswa diukur secara relatif terhadap prestasi rata-rata dari kelompoknya dengan mempertimbangkan kemampuan, kejujuran akademik dan tertib belajarnya selama satu semester.
 - b. Mahasiswa yang sangat kontras prestasinya (terlalu tinggi atau terlalu rendah) tidak diikutsertakan di dalam perhitungan prestasi.
2. Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu penilaian dengan cara membandingkan antara hasil belajar riil mahasiswa dengan patokan yang telah ditetapkan. Patokan ini biasanya disebut batas lulus atau tingkat penguasaan minimum.
3. Penilaian Acuan Etik yaitu penilaian aspek-aspek mahasiswa berdasarkan aspek etik

C. Jenis Penilaian

Berdasar waktunya, penilaian terhadap studi mahasiswa dibedakan menjadi dua tahapan, yaitu penilaian akhir semester dan penilaian akhir studi.

1. Penilaian Akhir Semester
Penilaian Akhir Semester ialah penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa yang ditempuh selama satu

semester. Penilaian dilakukan setiap akhir semester, yang meliputi penilaian terhadap perkuliahan, praktikum, dan penilaian kuliah pengabdian kepada masyarakat. Hasil penilaian setiap akhir semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP), yang menunjukkan prestasi belajar mahasiswa sekaligus menentukan perolehan SKS pada semester berikutnya.

2. Penilaian Akhir Studi

Penilaian Akhir Studi ialah penilaian terhadap keberhasilan belajar mahasiswa yang ditempuh selama masa studi. Keberhasilan belajar dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang merupakan nilai rerata yang didapat dari total hasil perkalian antara nilai dengan satuan kredit matakuliah kumulatif yang diperoleh, dibagi dengan total satuan kredit matakuliah kumulatif. Penilaian akhir studi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bagi Program sarjana telah menyelesaikan beban studi minimal 144 (*seratus empat puluh empat*) SKS, dan program magister 45 (*empat puluh lima*) SKS
- b. Bagi program Sarjana Nilai IPK pada akhir studi sedikitnya mencapai rerata 2,00, dan Magister serendah-rendahnya 3,00.
- c. Mahasiswa yang telah menempuh dan lulus 144 SKS dengan nilai IPK minimal 2,00, dinyatakan lulus dalam menempuh Program Sarjana.

- d. Mahasiswa yang telah menempuh dan lulus 45 SKS dengan nilai IPK minimal 3,00, dinyatakan lulus dalam menempuh Program Magister.
- e. Kelulusan mahasiswa dari program sarjana diberikan predikat: pujian, sangat memuaskan, dan memuaskan, sesuai pencapaian nilai IPK sebagaimana Pasal 27 Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, sebagai berikut:

IPK	PREDIKAT
3,51 – 4,00	Pujian
3,01 – 3,50	Sangat memuaskan
2,76 – 3,00	Memuaskan

- f. Kelulusan mahasiswa dari program profesi dan magister diberikan predikat: pujian, sangat memuaskan, dan memuaskan, sesuai pencapaian nilai IPK sebagaimana Pasal 27 Permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi, sebagai berikut:

IPK	PREDIKAT
3,76 - 4,00	Dengan Pujian
3,51 - 3,75	Sangat Memuaskan
3,00 - 3,50	Memuaskan

D. Standar Penilaian

Seluruh penilaian pada setiap bentuk pembelajaran (perkuliahan, praktikum, pengabdian kepada masyarakat, dan skripsi) menggunakan standar norma 0 sampai 4, yang

dapat diterjemahkan ke dalam huruf, sebagaimana tabel berikut:

Interval	NILAI		Keterangan
	Angka	Huruf	
95-100	4,00	A+	Lulus
90-94	3,75	A	Lulus
85-89	3,50	A-	Lulus
80-84	3,25	B+	Lulus
75-79	3,00	B	Lulus
70-74	2,75	B-	Lulus
65-69	2,50	C	Lulus
60-64	2,00	C-	Lulus
0-59	1,00	D	Gagal

Penilaian prestasi akademik pada program magister dinyatakan dengan nilai sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Interval	Nilai		Status
	Angka	Huruf	
96 - 100	4,00	A+	Lulus
91 - 95	3,75	A	Lulus
86 - 90	3,50	A-	Lulus
81 - 85	3,25	B+	Lulus
76 - 80	3,00	B	Lulus

71 - 75	2,75	B-	Lulus
66 - 70	2,50	C+	Lulus
61 - 65	2,25	C	Lulus
0 - 60	1,00	C-	Tidak lulus

E. Ketentuan Penilaian

Penilaian terhadap mahasiswa dilakukan pada semua bentuk pembelajaran yang diselenggarakan, yaitu perkuliahan, praktikum, pengabdian kepada masyarakat, dan tugas akhir, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penilaian Perkuliahan

- a. Penilaian perkuliahan dilakukan terhadap mahasiswa atas mata kuliah yang diprogram dalam tiap semester.
- b. Teknik penilaian dapat berbentuk observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.
- b. Penilaian perkuliahan program sarjana dilakukan terhadap lima komponen yang merupakan satu kesatuan, yaitu performansi, penugasan, kehadiran, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Performansi, yaitu hasil unjuk kerja mahasiswa dalam merespon dan terlibat aktif pada kegiatan perkuliahan, memiliki bobot 20% dari seluruh komponen penilaian.
 - 2) Penugasan, yaitu hasil kinerja mahasiswa dalam merencanakan, menyusun, dan menyelesaikan rangkaian tugas-tugas dalam kegiatan perkuliahan. Bobot nilai penugasan sebesar 20 % dari seluruh komponen penilaian

- 3) Kehadiran, yaitu tingkat kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang mempunyai bobot nilai 10 % dari seluruh komponen penilaian. Rumus menghitung nilai kehadiran: jumlah kehadiran dibagi 16 x 100%.
 - 4) Ujian Tengah Semester, yaitu capaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah (dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor), sejak awal tatap muka perkuliahan hingga pertengahan semester. Bobot nilai ujian tengah semester setiap matakuliah sebesar 20% dari seluruh komponen penilaian.
 - 5) Ujian Akhir Semester, adalah capaian hasil belajar mahasiswa dalam suatu mata kuliah (dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor), pada akhir semester, setelah dosen pengampu matakuliah menyajikan 15 kali (atau paling sedikitnya 75% tatap muka dalam satu semester). Bobot nilai ujian akhir semester setiap matakuliah sebesar 30% dari seluruh komponen penilaian.
- c. Adapun Aspek-aspek penilaian program magister mencakup kedisiplinan dalam menghadiri kuliah tatap muka (10%), tingkat partisipasi dalam diskusi kelas (30%), kualitas pelaksanaan tugas-tugas perkuliahan (25%), UTS (15%), dan UAS (20%).
- d. Ujian Akhir Semester dilaksanakan secara terjadwal. Mahasiswa yang tidak dapat mengikuti ujian sesuai jadwal, dapat mengikuti ujian susulan dengan alasan yang dibenarkan, dengan ketentuan:
- 1) Mengajukan permohonan tertulis kepada dosen pengampu, yang diketahui Ketua Program Studi.

- 2) Waktu pelaksanaan ujian susulan maksimal 7 (tujuh) hari dari pelaksanaan ujian terjadwal berakhir.
- e. Mahasiswa yang memperoleh nilai C- sampai B- pada matakuliah tertentu, dapat melakukan perbaikan, dengan ketentuan sebagai berikut:
- 1) Berkonsultasi kepada Penasihat Akademik;
 - 2) Nilai akhir perbaikan adalah nilai yang lebih tinggi;
 - 3) Perbaikan nilai dapat dilakukan melalui kuliah reguler atau semester antara.
- f. Rumus menghitung nilai mata kuliah program sarjana:

NK

$$= \frac{(N1 * 20) + (N2 * 20) + (N3 * 10) + (N4 * 20) + (N5 * 30)}{100}$$

Keterangan:

NK = Nilai Kuliah

N1 = Nilai Performansi

N2 = Nilai Penugasan

N3 = Nilai Kehadiran

N4 = Nilai UTS

N5 = Nilai UAS

- g. Rumus menghitung nilai mata kuliah program magister:

$$\frac{(NH \times 10) + (ND \times 30) + (NT \times 25) + (NUTS \times 15) + (NUAS \times 20)}{100}$$

Keterangan :

NAM = Nilai Akhir Mata kuliah

NH = Nilai Hadir

ND = Nilai Diskusi
NT = Nilai Tugas
NUTS= Nilai Ujian Tengah Semester
NUAS=Nilai Ujian Akhir Semester

2. Penilaian Praktikum

- a. Kegiatan praktikum berbobot 4 SKS.
- b. Penilaian praktikum meliputi penilaian terhadap kegiatan pembekalan, kegiatan kerja lapangan, dan pelaporan, dengan ketentuan:
 - 1) Nilai pembekalan berbobot 20%.
 - 2) Nilai pelaksanaan berbobot 60%.
 - 3) Nilai pelaporan berbobot 20%.
- c. Rumus penilaian praktikum:

$$NAP = \frac{(20 * NPb) + (60 * NP) + (20 * NL)}{100}$$

Keterangan:

NAP = Nilai Akhir Praktikum

NPb = Nilai Pembekalan

NP = Nilai Pelaksanaan

NL = Nilai Pelaporan

3. Penilaian Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat

- a. Kegiatan KPM berbobot 4 SKS.
- b. Penilaian terhadap KPM meliputi penilaian terhadap kegiatan pembekalan, kegiatan kerja lapangan, dan pelaporan, dengan ketentuan:
 - 1) Nilai Pelaksanaan berbobot 80%.
 - 2) Nilai Pelaporan dan Ujian berbobot 20%.
- c. Rumus Penilaian KPM:

$$NA = \frac{(80 * NP) + (20 * NPU)}{100}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

NP = Nilai Pelaksanaan

NPU = Nilai Pelaporan dan Ujian

4. Penilaian Skripsi

- a. Skripsi berbobot 6 SKS.
- b. Komponen dan bobot penilaian skripsi meliputi:
 - 1) Ujian proposal berbobot 20%
 - 2) Ujian skripsi berbobot 80%
- c. Rumus penilaian skripsi adalah:

$$NS = \frac{(20 * NUP) + (80 * NUS)}{100}$$

Keterangan:

NS = Nilai Skripsi

NUP = Nilai Ujian Proposal. NUS = Nilai Ujian Skripsi

- d. Penilaian artikel ilmiah pengganti skripsi ditetapkan melalui sidang verifikasi sesuai ketentuan fakultas.

BAB V

ADMINISTRASI AKADEMIK

A. Seleksi Mahasiswa Baru

1. Penerimaan mahasiswa baru dilakukan secara objektif, transparan, akuntabel, dan dengan memperhatikan pemerataan pendidikan.
2. Ada dua jalur penerimaan mahasiswa baru untuk program sarjana, yaitu jalur nasional dan jalur mandiri.
3. Jalur nasional terdiri dari Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN) dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (UMPTKIN).
4. Jalur Mandiri terdiri dari Mandiri Prestasi dan Mandiri Reguler.
5. Penerimaan mahasiswa baru dilaksanakan sekali dalam satu tahun akademik, yakni menjelang pembukaan tahun akademik (semester gasal), yang ketentuan waktunya berdasarkan kalender akademik.
6. Khusus Pascasarjana dapat menyelenggarakan penerimaan mahasiswa baru dua kali dalam satu tahun akademik (semester gasal dan genap) jika dipandang perlu.
7. Penerimaan mahasiswa baru di pascasarjana dilakukan dengan dua jalur, yaitu (a) jalur ujian seleksi, dan (2) jalur perpindahan antar-program studi dan/atau antar perguruan tinggi, yang dapat dilakukan setiap semester.

B. Biaya Pendidikan

1. Biaya Pendidikan pada program sarjana hanya berupa Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang besarnya untuk masing-masing program studi ditetapkan setiap Tahun melalui Keputusan Menteri Agama RI.
2. Penetapan besaran UKT bagi masing-masing mahasiswa didasarkan kepada hasil verifikasi berkas oleh ketua program studi dan ditetapkan dengan keputusan Rektor.
3. Biaya pendidikan pada Pascasarjana IAIN Madura terdiri atas:
 - a. Biaya registrasi;
 - b. Biaya SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan);
 - c. Biaya wisuda; dan
 - d. Biaya lain yang ditetapkan berdasarkan aturan yang berlaku.

C. Registrasi

Setiap mahasiswa wajib melakukan registrasi pada setiap awal semester, baik mahasiswa baru, mahasiswa lama, mahasiswa dalam status cuti studi, mahasiswa dalam status skorsing, mahasiswa mutasi, atau mahasiswa yang sedang menunggu pelaksanaan ujian skripsi. Ketentuan registrasi diatur sebagai berikut.

1. Mahasiswa Baru

- a. Mengunggah dokumen terkait penetapan UKT;
- b. Menyerahkan surat keterangan bebas narkoba dari lembaga yang berwenang;
- c. Membayar Uang Kuliah Tunggal (UKT) tepat waktu;

- d. Memeriksa penetapan Kartu Rencana Studi (KRS) oleh prodi;
- e. Mencetak KRS secara mandiri;

2. Mahasiswa Lama

- a. Membayar UKT tepat waktu;
- b. Mengisi survei kepuasan layanan akademik dan non akademik
- c. Mengisi KRS sesuai waktu yang ditetapkan;
- d. Meminta bimbingan KRS dan pengesahannya ke Dosen Penasihat Akademik;
- e. Mencetak KRS secara mandiri;

3. Mahasiswa Cuti Studi

- a. Cuti studi adalah izin untuk tidak mengikuti kuliah dalam semester tertentu tanpa kehilangan status sebagai mahasiswa;
- b. Cuti studi dapat diberikan kepada mahasiswa dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Telah menempuh studi minimal dua semester;
 - 2) Mengajukan surat permohonan izin cuti studi kepada Ketua Prodi;
 - 3) Surat permohonan izin cuti diajukan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah masa pembayaran UKT berakhir.
 - 4) Dekan dapat menerbitkan Surat Keterangan izin cuti studi;
 - 5) Mahasiswa menyerahkan fotokopi surat izin cuti studi kepada admin administrasi akademik fakultas dengan melampirkan KTM;
- c. Izin cuti studi diperhitungkan sebagai bagian dari masa studi;

- d. Mahasiswa yang berstatus cuti tidak bisa mendapatkan pelayanan akademik dan akan kehilangan haknya sebagai mahasiswa sampai yang bersangkutan terdaftar kembali (registrasi) sebagai mahasiswa aktif;
- e. Izin cuti studi diberikan kepada mahasiswa maksimal dua semester baik secara berturut-turut maupun tidak;
- f. Jika masa cuti studi telah habis, maka pada semester berikutnya mahasiswa wajib melakukan registrasi, dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Membayar UKT tepat waktu;
 - 2) Menunjukkan KHS terakhir;
 - 3) Meminta kembali KTM;
 - 4) Mengisi KRS tepat waktu;
 - 5) Meminta bimbingan KRS dan pengesahannya ke Dosen Penasihat Akademik.

4. Mahasiswa Status Skorsing

Mahasiswa yang melakukan pelanggaran tertentu dapat dikenai sanksi tertentu. Berbeda dengan mahasiswa cuti studi, mahasiswa dalam status skorsing wajib melakukan registrasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Membayar UKT;
- b. Apabila tidak melakukan pembayaran UKT, maka mahasiswa tersebut dinyatakan Drop Out sebagai mahasiswa;
- c. Mahasiswa yang telah berakhir masa skorsingnya, dapat melakukan registrasi akademik dengan menunjukkan SK skorsing;

- d. Mahasiswa yang berstatus skorsing tidak bisa mendapatkan pelayanan akademik dan akan kehilangan haknya sebagai mahasiswa sampai yang bersangkutan mendaftar kembali (registrasi) sebagai mahasiswa aktif.
- e. Masa skorsing sesuai dengan Keputusan Rektor;
- f. Mahasiswa yang tidak melakukan registrasi dan tidak ada keterangan, maka dianggap cuti.

6. Mahasiswa Gugur Studi (Drop Out)

Mahasiswa dengan status Gugur Studi (Drop Out) diatur sebagai berikut:

- a. Status gugur studi (Drop Out) mahasiswa dapat disebabkan oleh:
 - 1) tidak melakukan registrasi pada semester kedua (tahun pertama);
 - 2) tidak melakukan registrasi melebihi dua semester baik berturut-turut atau tidak berturut-turut;
 - 3) telah melampaui masa studi maksimum 14 semester;
 - 4) mendapat sanksi pemberhentian studi oleh Rektor;
- b. Mahasiswa yang telah mendapat sanksi pemberhentian studi, tidak bisa mengikuti studi di IAIN MADURA.
- c. Mahasiswa yang telah mendapat sanksi pemberhentian studi, berhak mendapat surat keterangan kuliah dan transkrip nilai yang telah ditempuh.

D. Kartu Tanda Mahasiswa dan Nomor Induk Mahasiswa

1. Setiap mahasiswa IAIN berhak mendapatkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM);
2. Prosedur pembuatan KTM sesuai dengan ketentuan bagian akademik institut.
3. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) diberikan kepada setiap mahasiswa baru yang telah melakukan registrasi, baik mahasiswa baru melalui jalur seleksi reguler maupun mahasiswa pindahan antar program studi atau antar perguruan tinggi.
4. Sistem penomoran NIM di program sarjana terdiri 11 digit/angka, dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Digit pertama dan kedua menunjukkan tahun masuk.
 - b. Digit ketiga dan keempat menunjukkan kode IAIN Madura.
 - c. Digit kelima menunjukkan kode Fakultas
 - d. Digit keenam dan ketujuh menunjukkan kode Program Studi.
 - e. Digit ke delapan menunjukkan jenis kelamin (laki-laki: 1) ([perempuan: 2])
 - f. Digit Sembilan sampai sebelas menunjukkan nomor urut registrasi pertama
5. Sistem penomoran NIM di Pasacarjana terdiri atas 11 (sebelas) digit/angka, dengan rincian sebagai berikut:

- g. Digit pertama dan kedua menunjukkan kode IAIN Madura.
- h. Digit ketiga sampai keenam menunjukkan tahun saat mengikuti seleksi.
- i. Digit ketujuh menunjukkan kode Program Magister (S2).
- j. Digit kedelapan menunjukkan kode Program Studi.
- b. Digit ke sembilan sampai ke sebelas menunjukkan nomor urut registrasi mahasiswa sebagaimana yang tercatat pada buku register.

E. Mutasi Studi

Mutasi studi adalah perubahan status mahasiswa, yang meliputi status program studi, status administrasi, status akademik, dan perubahan status lainnya. Mutasi studi dapat dilakukan pada masa registrasi. Ketentuan mutasi tersebut diatur sebagai berikut:

1. Mutasi Internal IAIN

Mutasi internal adalah mutasi antar program studi di lingkungan IAIN, dengan ketentuan:

- a. Tercatat sebagai mahasiswa aktif sekurang-kurangnya semester III dan setinggi-tingginya semester VI pada saat proses mengajukan mutasi, dan sekurang-nya telah mengikuti kuliah pada program studi asal minimal 1 (satu) semester dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimum 3,00 bagi mahasiswa program magister;

- b. Tidak terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi dengan jumlah mahasiswa lebih sedikit dibandingkan program studi tujuan;
- c. Tidak mengajukan mutasi ke program studi pilihan pertama pada saat pendaftaran;
- d. Mutasi hanya diperbolehkan satu kali selama yang bersangkutan menjadi mahasiswa IAIN;
- e. Mengisi formulir mutasi (disediakan di Bagian Akademik tiap fakultas);
- f. UKT sesuai dengan UKT tertinggi pada Program Studi tujuan;
- g. Mahasiswa penerima beasiswa KIP Kuliah tidak diperkenankan mutasi, kecuali bersedia melepaskan beasiswanya;
- h. Tehnis dan ketentuan khusus mutasi diatur pada masing-masing fakultas/pascasarjana.

2. Mutasi ke luar IAIN

Proses mutasi ke luar dari IAIN Madura dapat dilakukan, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mutasi dilakukan pada masa registrasi, sekurang-kurangnya pada semester III untuk program sarjana, dan pada semester II untuk program magister;
- b. Mengajukan permohonan tertulis kepada Rektor dengan persetujuan Ketua Program Studi dan Dekan;
- c. Menunjukkan surat persetujuan/penerimaan dari lembaga yang dituju;
- d. Apabila Rektor menyetujui, maka diterbitkan surat keterangan mutasi.

- e. Mahasiswa dengan status Drop Out tidak mendapat layanan Surat Keterangan Mutasi dari Institut.

3. Mutasi dari Luar IAIN

IAIN Madura menerima mahasiswa mutasi dari PT lain dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa mutasi dari program studi dengan keilmuan serumpun
- b. Mahasiswa mutasi dari PTN dengan status akreditasi program studi setara atau lebih tinggi;
- c. Mahasiswa mutasi dari PTS dengan status akreditasi program studi A/Unggul;
- d. Setelah diterima, mata kuliah yang telah ditempuh dikonversi sesuai dengan ketentuan Program Studi tujuan;
- e. Proses konversi mata kuliah dilakukan di Fakultas/pascasarjana yang dituju;
- f. Mahasiswa mutasi wajib menempuh beban akademik sesuai kurikulum yang berlaku;
- g. Mahasiswa yang hendak melakukan mutasi, telah mengikuti pendidikan secara terus menerus sekurang-kurangnya 2 (dua) semester dan setinggi-tingginya 6 (enam) semester bagi program sarjana, dan 1 semester bagi program magister.
- h. Mahasiswa yang hendak melakukan mutasi, bukan mahasiswa putus studi atau gugur studi karena sanksi dari perguruan tinggi asal;
- i. Mengajukan surat permohonan pindah kepada Rektor selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum masa registrasi;

- j. Melampirkan surat keterangan/persetujuan pindah dari PT asal;
- k. Melampirkan surat keterangan berkelakuan baik yang ditandatangani oleh pimpinan PT asal;
- l. Melampirkan fotokopi Kartu Hasil Studi serta transkrip nilai mulai semester pertama sampai semester terakhir yang disahkan oleh pejabat yang berwenang;
- m. Melampirkan pernyataan (dari pejabat berwenang) bahwa yang bersangkutan telah dimutasi di Forlap Dikti PT asal;
- n. Melampirkan surat persetujuan dari orang tua/wali mahasiswa;
- o. Menandatangani surat pernyataan bersedia mentaati peraturan yang berlaku di IAIN;
- p. Akan dikenakan UKT tertinggi pada Program Studi yang dipilih;
- q. Akan memperoleh maksimal 20 SKS, untuk semester pertama.

D. Perencanaan Studi

Proses perencanaan studi meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Melakukan pembayaran UKT sesuai waktu yang telah ditentukan;
- b. Mencetak Kartu Hasil Studi (KHS);
- c. Meminta bimbingan pemrograman dan pengesahan Kartu Rencana Studi (KRS) kepada Dosen Penasihat Akademik, dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Perolehan SKS yang akan diprogram pada semester yang akan datang. Informasi ini terlihat pada Kartu Hasil Studi (KHS);
- b. Penyebaran matakuliah pada semester yang akan diprogram;
- c. Agar dapat melakukan perencanaan studi dengan baik, mahasiswa harus meminta bimbingan kepada Penasihat Akademik yang telah ditunjuk.

E. Kepenasihatan Akademik

1. Ketentuan Umum

- a. Kepenasihatan akademik adalah suatu upaya bimbingan dan konsultasi yang dilakukan untuk perencanaan studi dan perkuliahan.
- b. Penasihat Akademik mahasiswa program sarjana adalah dosen tetap IAIN dengan jabatan fungsional akademik minimal Asisten Ahli dan berpendidikan minimal S2.
- c. Penasihat Akademik mahasiswa program magister adalah dosen tetap IAIN dengan jabatan fungsional akademik minimal Lektor Kepala dan berpendidikan minimal S3.
- d. Kepenasihatan akademik dilakukan secara tatap muka dan/atau online.
- e. Setiap mahasiswa berhak melakukan konsultasi akademik 2-4 kali dalam satu semester
- f. Kegiatan kepenasihatan berfungsi untuk membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- g. Kegiatan kepenasihatan akademik bertujuan:

- 1) Membimbing mahasiswa dalam beradaptasi dengan kehidupan kampus;
- 2) Membimbing mahasiswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien;
- 3) Membantu mahasiswa dalam mengatasi kesulitan belajar;
- 4) Membimbing mahasiswa dalam merencanakan studi dan memprogram mata kuliah;
- 5) Membimbing mahasiswa dalam pengajuan judul tugas akhir.

2. Pola Kepenasihatan Akademik

Untuk kelancaran pelaksanaan kepenasihatan akademik, ditetapkan formula sebagai berikut:

a. Penasihat Akademik:

- 1) Membimbing mahasiswa di bawah wewenangnya dalam bidang akademik dan mengesahkan KRS;
- 2) Mengkonsultasikan permasalahan akademis yang tidak dapat diatasi kepada Ketua Prodi;
- 3) Bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan kepenasihatan dan tidak dibenarkan melimpahkan tugas dan tanggungjawabnya kepada pihak lain;
- 4) Jika Penasihat Akademik tidak dapat melaksanakan kewajibannya secara utuh, maka hak-haknya dialihkan kepada dosen yang menerima pengalihan tugas kepenasihatan.
- 5) Memberikan bimbingan non akademik jika diminta oleh mahasiswa.

b. Mahasiswa

- 1) Memahami dan menghayati pentingnya kepenasihatatan serta memanfaatkannya untuk kelancaran studi;
- 2) Melakukan komunikasi dan konsultasi secara efektif dengan Penasihat Akademik, tentang kegiatan studi berikut kesulitannya;
- 3) Menaati hasil konsultasi dengan Penasihat Akademik.

F. Kegiatan Akademik

1. Tahun akademik penyelenggaraan pendidikan tinggi dimulai bulan Juli dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
2. Tahun akademik dibagi menjadi dua semester, yakni semester ganjil dan genap, yang masing-masing terdiri dari 16 minggu.
3. Di antara semester ganjil-genap atau sebaliknya, dapat diselenggarakan semester antara;
4. Kegiatan akademik meliputi seluruh kegiatan yang menunjang terselenggaranya program pendidikan, mulai proses belajar mengajar, praktikum, ujian-ujian, sampai pada proses penyelesaian akhir program pendidikan, sesuai dengan kalender akademik.

G. Yudisium dan Wisuda

1. Untuk menandai berakhirnya seluruh kegiatan akademik, diselenggarakan yudisium dan wisuda bagi para lulusan.

2. Yudisium adalah keputusan lulus mahasiswa dari suatu program pendidikan, sedangkan wisuda adalah upacara formal kelulusan.
3. Syarat mengikuti yudisium, mahasiswa harus menyelesaikan minimal 144 SKS dengan IPK minimal 2,00 bagi program sarjana dan 45 SKS dengan IPK 3,00 bagi program magister.
4. Yudisium dilaksanakan di tingkat fakultas/pascasarjana, sedangkan wisuda dilaksanakan di tingkat institut.
5. Dalam wisuda ditetapkan wisudawan terbaik pada setiap program studi, dengan kriteria berikut:
 - a. Masa studi tercepat (maksimal semester 8);
 - b. IPK tertinggi;
 - c. Tidak pernah melanggar kode etik;Dalam hal ada kasus yang sama persis dengan kriteria di atas, maka dilakukan seleksi dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Nilai tugas akhir tertinggi;
 - b) Memiliki prestasi non akademik terbanyak;
 - c) Pernah menjadi pengurus ORMAWA;

H. Ijazah

1. Ijazah adalah dokumen yang diberikan kepada lulusan pendidikan akademik dan pendidikan vokasi sebagai pengakuan terhadap prestasi belajar dan/atau penyelesaian program studi terakreditasi yang diselenggarakan oleh institut;
2. Ijazah memuat: 1). nomor Ijazah nasional; 2). logo; 3). nama IAIN MADURA; 4). nomor keputusan akreditasi perguruan tinggi dan/atau program studi serta predikat akreditasinya; 5). Program

- Pendidikan Tinggi; 6). nama program studi; 7). nama lengkap pemilik Ijazah; 8). tempat dan tanggal lahir pemilik Ijazah; 9). nomor induk mahasiswa; 10). nomor induk kependudukan atau nomor paspor bagi mahasiswa warga negara asing; 11). Gelar yang diberikan beserta singkatannya; 12). tanggal, bulan, dan tahun kelulusan; 13). tempat, tanggal, bulan, dan tahun penerbitan Ijazah; 14). nama dan jabatan Rektor dan Dekan yang berwenang menandatangani Ijazah; 15). stempel IAIN MADURA; dan 16). foto pemilik Ijazah.
3. Nomor Ijazah mengikuti sistem Penomoran Ijazah Nasional (PIN);
 4. PIN adalah sistem penomoran Ijazah menggunakan format penomoran tertentu yang dikeluarkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi dan berlaku secara nasional;
 5. Ijazah dicetak oleh Bagian Akademik Institut dan dilengkapi oleh Fakultas;

I. Transkrip

1. Transkrip akademik adalah capaian hasil pembelajaran dalam bentuk kumpulan nilai mata kuliah kumulatif yang telah ditempuh dan dinyatakan lulus;
2. Transkrip Akademik dicetak oleh Fakultas;
3. Transkrip Memuat: 1). nomor Transkrip Akademik; 2). nomor Ijazah nasional; 3). logo IAIN MADURA; 4). nama IAIN MADURA; 5). Program Sarjana; 6). nama program studi; 7). nama lengkap pemilik Transkrip Akademik; 8). tempat dan tanggal lahir pemilik Transkrip Akademik; 9). nomor induk

mahasiswa; 10). tanggal, bulan, dan tahun kelulusan; 11). tempat, tanggal, bulan, dan tahun penerbitan Transkrip Akademik; 12). nama dan jabatan Dekan Fakultas yang berwenang menandatangani Transkrip Akademik; 13). Stempel IAIN MADURA; 14). daftar mata kuliah yang ditempuh dan lulus, bobot satuan kredit semester, dan nilai yang telah diperoleh; dan 15). indeks prestasi dan predikat kelulusan.

J. SKPI

1. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) adalah bukti tertulis yang memuat informasi mengenai kompetensi yang dimiliki oleh lulusan di dalam bidang keahlian program studi dalam bentuk kemampuan akademik dan nonakademik.
2. SKPI dapat memuat informasi tambahan tentang prestasi akademik mahasiswa, mencakup prestasi mahasiswa bidang kokurikuler, ekstrakurikuler, atau pendidikan nonformal.
3. SKPI Memuat: 1). nomor SKPI; 2). nomor Ijazah nasional; 3). logo IAIN MADURA; 4). nama IAIN MADURA; 5). status akreditasi; 6). nama program studi; 7). nama lengkap pemilik SKPI; 8). tempat dan tanggal lahir pemilik SKPI; 9). nomor induk mahasiswa; 10). tanggal, bulan, tahun masuk, dan kelulusan; 11). Gelar yang diberikan beserta singkatannya; 12). jenis pendidikan (akademik, vokasi, atau profesi); 13). Program Pendidikan Tinggi; 14). capaian pembelajaran lulusan program studi sesuai kompetensi lulusan secara naratif; 15). peringkat kompetensi kerja sesuai Kerangka

- Kualifikasi Nasional Indonesia; 16). bahasa pengantar kuliah; 17). sistem penilaian; dan 18) jenis dan jenjang pendidikan lanjutan;
4. SKPI diterbitkan dan dicetak oleh Fakultas.
 5. Mekanisme penerbitan SKPI diatur lebih lanjut dalam ketentuan tersendiri oleh pihak Fakultas;

--oo0oo--